

Eksplorasi Metafora Cinta dalam Lirik Lagu Pop Indonesia 2024

Fajriani Fitri¹

¹Universitas Gadjah Mada

*Corresponding author: email: fajrianifitri@mail.ugm.ac.id

Abstract

Keywords:

Metaphor; Song Lyrics;
Love; Pop Songs

Song lyrics often contain metaphors that reflect emotions and life experiences, including themes of love and interpersonal relationships. This study aims to explore the use of metaphors in Indonesian pop songs from 2024: "Kita Bikin Romantis" by Maliq & D'Essentials, "Bermuara" by Mahalini and Rizky Febian, and "Kupu-Kupu" by Tiara Andini. The research method used in this study is descriptive qualitative, focusing on an in-depth analysis of the song lyrics. The theory applied is Stephen Ullmann's metaphor theory, specifically anthropomorphic, animal, abstract-to-concrete, and synesthetic metaphors, to illustrate how feelings of love are expressed through creative and imaginative language. The findings show that the metaphors in these lyrics create rich emotional imagery, reflecting behavior, hopes, and conflicts in the context of love. These findings demonstrate that the metaphors enrich the lyrical content, allowing listeners to engage more deeply with the complexities of love.

Abstrak:

Kata Kunci:

Metafora; Lirik lagu; Cinta;
Lagu Pop

Lirik lagu sering kali mengandung metafora yang mencerminkan emosi dan pengalaman hidup termasuk tema cinta dan hubungan antarmanusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metafora dalam lirik lagu pop Indonesia tahun 2024: "Kita Bikin Romantis" karya Maliq & D'Essentials, "Bermuara" karya Mahalini dan Rizky Febian, serta "Kupu-Kupu" karya Tiara Andini. Metode penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif yang akan fokus pada analisis mendalam pada lirik lagu. Teori yang digunakan adalah teori metafora Stephen Ullmann yaitu metafora antropomorfik, hewan, abstrak ke konkret, dan sinestetis untuk menggambarkan bagaimana perasaan cinta diekspresikan dalam bahasa yang kreatif dan imajinatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu menciptakan gambaran emosional yang kaya, merefleksikan perilaku, harapan, dan konflik dalam konteks cinta. Temuan ini menunjukkan bahwa metafora-metafora ini memperkaya konten lirik, memungkinkan pendengar untuk terlibat dengan kompleksitas cinta secara lebih mendalam.

How to Cite: Fajriani Fitri, 2014. Eksplorasi Metafora Cinta dalam Lirik Lagu Pop Indonesia 2024. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 01 No. 02, DOI:/ec

Submit: 10/10/2024 ; Revised: 19/11/2024 ; Accepted: 19/11/2024



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Bahasa merupakan salah satu media utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan makna (Mailani dkk., 2022). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berbicara dan mendengar, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, perasaan, serta nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan ide, emosi, dan harapan mereka, serta membangun hubungan sosial (Dini, 2021). Fungsi bahasa sangat luas, mencakup komunikasi lisan, tulisan, hingga bahasa tubuh, yang semuanya menjadi sarana untuk berbagi informasi dan membentuk pemahaman bersama dalam interaksi sehari-hari.

Penggunaan bahasa juga terdapat dalam karya sastra seperti puisi, pantun dan syair. Karya sastra merupakan salah satu wujud ekspresi kreatif yang sangat penting dalam budaya manusia (Sukirman & Mirnawati, 2020). Melalui kata-kata, pengarang mampu menggambarkan perasaan, gagasan, pengalaman hidup, bahkan realitas sosial dengan cara yang unik. Salah satu karya sastra yang populer adalah lagu. Meski sering dianggap hanya sebagai pendamping musik, lirik lagu memiliki nilai sastra tersendiri karena mampu menyampaikan makna yang mendalam dan menyentuh emosi pendengarnya. Di dalam lirik lagu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan suasana, makna, dan penggambaran yang lebih kaya (Sutrisno, 2023).

Lirik lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menggabungkan bahasa dengan musik untuk menyampaikan pesan, rasa, dan emosi. Melalui lirik, pencipta lagu dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan cerita yang beragam mulai dari pengalaman pribadi hingga isu sosial. Selain itu, lirik lagu memiliki kekuatan untuk menciptakan hubungan emosional antara pendengar dan penulis lagu karena sering kali menyentuh tema-tema universal seperti cinta, kehilangan, kebahagiaan, dan perjuangan. Fungsi lain dari lirik adalah untuk memperkuat identitas dan karakter musik itu sendiri serta membantu membangun pesan utama dalam sebuah lagu. Dengan demikian, lirik tidak hanya menjadi elemen pelengkap tetapi juga memainkan peran utama dalam memberikan makna dan konteks pada musik.

Dalam sebuah lagu, makna lirik menjadi salah satu aspek yang paling menarik dan mendalam. Setiap kata dan frasa yang dipilih dalam lirik memiliki potensi untuk menciptakan berbagai nilai, simbol, interpretasi, dan perspektif tergantung pada konteks sosial, pengalaman pribadi, dan latar belakang budaya pendengar (Nurgiantoro, 2018). Lagu yang baik tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menginspirasi dan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu isu atau emosi. Makna lirik lagu bisa bervariasi, mulai dari yang eksplisit hingga yang implisit tergantung pada bagaimana penulis lagu menggunakan bahasa dan simbol (Sifa et al., 2023). Banyak lirik lagu yang menyampaikan pesan langsung tentang cinta, kesedihan, kegembiraan, atau perjuangan. Sementara beberapa lagu lainnya menggunakan simbolisme, metafora, atau bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks dan mendalam.

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam lirik lagu adalah metafora. Jakobson (1980) berpendapat unsur fundamental yang paling dominan dalam pembangunan karya sastra adalah metafora contohnya didalam puisi. Bahkan sangat sering metafora menjadi posisi sentral dalam memperkuat makna sebuah karya (Jakobson, 1980). Dalam konteks lirik lagu, metafora sering kali digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang rumit, seperti cinta, kehilangan, harapan, dan perjuangan dengan cara yang lebih artistik dan mendalam. Penggunaan metafora dalam lirik lagu tidak hanya membuat kata-kata tersebut terdengar lebih indah, tetapi juga memberi ruang bagi pendengar untuk menginterpretasi maknanya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Metafora adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek atau konsep dengan membandingkannya secara implisit dengan objek atau konsep lain yang berbeda (Sari, 2015). Untuk konteks yang lebih luas dalam lagu genre pop metafora memainkan peran penting dalam memperkaya lirik dan membuatnya menarik serta mudah diterima oleh pendengar. Lagu pop adalah genre musik yang sangat populer dan umumnya memiliki melodi yang *catchy* serta lirik yang mudah diingat (Riani, 2023). Beberapa lagu pop populer tahun 2024 banyak sekali terdapat metafora tiga diantaranya adalah “Kita Bikin Romantis” karya Maliq & D'Essentials, “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian, serta “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini. Ketiga lagu ini merupakan objek penelitian dalam analisis metafora yang diteliti oleh penulis.

Alasan inilah mengapa penulis mengkaji metafora dalam lirik lagu “Kita Bikin Romantis” karya Maliq & D'Essentials, “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian, serta “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini karena ketiga lagu ini merupakan lagu pop populer Indonesia tahun 2024 yang mana menceritakan makna cinta yang dimaknai dengan luas dan dalam. Ketiga lagu ini juga mengekspresikan tema cinta yang erat kaitannya dengan hubungan dinamika emosi dengan berbagai sudut pandang. Penulis fokus pada eksplorasi makna cinta dari ketiga lagu tersebut dengan menggunakan metafora sebagai penjabar makna.

Analisis metafora pada ketiga lirik lagu tersebut menggunakan teori Stephen Ullman. Metafora dibagi menjadi empat yaitu metafora antropomorfik, metafora hewan, metafora abstrak ke konkret, dan metafora sinestetis (Ullmann, 2007). Pertama, metafora antropomorfik yang mengaitkan bagian dan nilai tubuh manusia dengan benda-benda mati yang tidak bernyawa. Jenis metafora ini memiliki karakteristik manusia diberikan kepada objek, makhluk, atau konsep yang bukan manusia. Contohnya, "Kota ini tidur di malam hari" mengibaratkan kota seolah-olah bisa tidur yang memiliki arti suasana tenang dan hening saat malam tiba. Kedua, metafora hewan yang menggunakan bagian atau tubuh hewan untuk menggambarkan sesuatu. Contohnya, "Serigala berbulu domba" mendeskripsikan seseorang yang berbahaya atau licik tetapi tidak terlihat seperti itu dari tampilannya. Ketiga, metafora abstrak ke konkret yang menggambarkan hal-hal yang samar sebagai sesuatu yang nyata sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Contohnya, "Waktu adalah uang" menjelaskan bahwa waktu sangat berharga dan sebanding dengan uang. Kemudian yang keempat atau terakhir, metafora sinestesis yang berarti perpindahan pengalaman dari satu aspek ke aspek lain, atau dari satu respon ke respon yang berbeda. Bisa berupa perpindahan bunyi ke penglihatan, sentuhan ke bunyi atau yang lainnya. Contohnya, "Suara lembutnya seperti sutra" menggambarkan suara yang halus dengan menggunakan sifat tekstur yang biasa dirasakan yaitu sutra.

Melalui penggunaan metafora, penulis dapat menyampaikan ide atau perasaan yang kompleks dengan cara yang lebih kreatif dan mendalam. Misalnya, "hati yang beku" dapat menggambarkan seseorang yang tidak merasakan emosi atau kasih sayang tanpa harus menjelaskannya secara langsung. Metafora sering digunakan dalam sastra, puisi, dan lirik lagu untuk menciptakan efek emosional yang kuat, memperkaya makna teks, serta menambah daya tarik estetis (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Penggunaan metafora tidak hanya memperindah bahasa tetapi juga mendorong pembaca atau pendengar untuk memahami suatu gagasan dengan cara yang lebih imajinatif. Bahasa kiasan seperti metafora dalam lirik lagu juga memperkaya pengalaman pendengar dengan memberikan lapisan makna yang lebih dalam serta memungkinkan berbagai interpretasi.

Penelitian tentang analisis metafora dalam lirik lagu pernah dilakukan oleh Septiani dkk. (2022), Putri dkk. (2022), Alfia dkk. (2023), Azzahra dkk. (2023) dan Hermendra dkk. (2023). Penelitian tersebut fokus mengkaji metafora dalam lagu, penelitian Septiani dkk. (2022)

menganalisis metafora pada lirik lagu “Hati-Hati Di Jalan” karya Tulus. Penelitian Putri dkk. (2022) mengkaji bentuk-bentuk metafora lirik lagu dalam album *yang patah tumbuh, yang hilang berganti* karya Banda Neira. Penelitian Alfiya dkk. (2023) fokus mengkaji metafora dalam lirik lagu album *Berhati* karya Sal Priadi. Penelitian Azzahra dkk. (2023) menganalisis metafora dalam lirik lagu *Satu Tuju* dan *Kau Rumahku* karya Raisa Anggiani. Dan penelitian Hermandra dkk. (2023) yang mengkaji metafora lirik lagu dari segi kajian semantik kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metafora dalam lagu pop Indonesia dengan fokus pada tema cinta yang terdapat pada lagu “Kita Bikin Romantis karya Maliq & D'Essentials, “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian, serta “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini. Melalui analisis lirik, penelitian ini menjelaskan dimensi emosional dan makna yang terkandung dalam lagu. Hal baru yang ada dalam penelitian ini adalah analisis konteks sosial yang berhubungan dengan tema cinta sehingga menciptakan pemahaman lebih mendalam terhadap penggunaan metafora pada lagu. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara bahasa, seni, dan makna, serta memberikan wawasan bagi pencipta lagu dan penggemar musik tentang pentingnya metafora dalam menyampaikan perasaan dan pengalaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelajahi aspek linguistik, tetapi juga menjembatani seni dan realitas kehidupan sehari-hari.

Method

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2011) adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan makna dari data non-numerik yang dideskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam penelitian ini yaitu mengenai metafora dalam lirik lagu. Memanfaatkan metode kepustakaan untuk mencari data dan mendukung penelitian dengan mempelajari isu-isu terkait literature yang dijadikan referensi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari kata atau kalimat yang mengandung metafora dalam lirik lagu. Sumber data penelitian mencakup tiga lagu pop populer Indonesia tahun 2024 yaitu lagu “Kita Bikin Romantis karya Maliq & D'Essentials, “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian, serta “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini yang mengandung majas metafora.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan (Sugiyono, 2011) yang berfungsi untuk mencatat hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian baik sebelum maupun sesudah proses penelitian. Tahapan pengumpulan data dimulai dengan mempersiapkan teori yang relevan melalui berbagai literatur, kemudian menganalisis lirik lagu untuk menemukan majas metafora. Dalam analisis data, penulis membaca dan mencatat kata atau frasa yang mengandung metafora, lalu menginterpretasikan maknanya dengan menguraikan setiap data lalu menyusun serta menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Result

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan 17 makna metafora yang terkandung pada lirik lagu “Kita Bikin Romantis karya Maliq & D'Essentials, “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian, serta “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini. Semua data-data ini telah diurutkan berdasarkan metafora antropomorfik, metafora hewan, metafora abstrak ke konkret dan metafora sinestetis. Data-data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Lirik Lagu yang Mengandung Majas Metafora

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Penyanyi	Jenis Metafora
1.	Kita Bikin Romantis	<i>Awan ikut menari-nari</i>	Maliq & D'Essentials	Metafora antropomorfik
2.	Kita Bikin Romantis	<i>Angin berbunyi nada seperti lagu cinta</i>	Maliq & D'Essentials	Metafora antropomorfik
3.	Kita Bikin Romantis	<i>Sambil bermain mata, turun ke hati, hatinya jatuh</i>	Maliq & D'Essentials	Metafora abstrak ke konkret
4.	Kita Bikin Romantis	<i>Pelukan di angan syahdu</i>	Maliq & D'Essentials	Metafora abstrak ke konkret
5.	Kita Bikin Romantis	<i>Turun ke hati</i>	Maliq & D'Essentials	Metafora sinestetis
6.	Bermuara	<i>Hapus semua jejak</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora antropomorfik
7.	Bermuara	<i>Lukiskan khayalan</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora antropomorfik
8.	Bermuara	<i>Berlabuh di tujuan yang sama</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora abstrak ke konkret
9.	Bermuara	<i>Bermuara di keabadian</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora abstrak ke konkret
10.	Bermuara	<i>Peluk tempatku pulang</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora abstrak ke konkret

11.	Bermuara	<i>Bisikkan rayuan Merayu raya bahagia</i>	Mahalini dan Rizky Febian	Metafora sinestetis
12.	Kupu-Kupu	<i>Hatiku terbaca</i>	Tiara Andini	Metafora antropomorfik
13.	Kupu-Kupu	<i>Hatimulah yang ku puja</i>	Tiara Andini	Metafora antropomorfik
14.	Kupu-Kupu	<i>Dengar kupu-kupu yang bicara</i>	Tiara Andini	Metafora hewan
15.	Kupu-Kupu	<i>Jantungku terpompa setiap kita berjumpa</i>	Tiara Andini	Metafora abstrak ke konkret
16.	Kupu-Kupu	<i>Sinyal menyala di radar hatiku</i>	Tiara Andini	Metafora abstrak ke konkret
17.	Kupu-Kupu	<i>Bisingkan dada</i>	Tiara Andini	Metafora sinestetis

Discussion

1. Metafora Antropomorfik

a. Lirik lagu "Kita Bikin Romantis" karya Maliq & D'Essentials

Terdapat metafora antropomorfik dalam lirik lagu "Awan ikut menari-nari" yang menggambarkan bahwa awan sebagai elemen alam yang tidak bernyawa tetapi seolah-olah memiliki sifat manusiawi yaitu bisa menari. Awan dalam konteks lirik lagu ini diberikan kemampuan untuk berperilaku layaknya manusia yang bisa bergerak dan berekspresi. Maksud dari penggunaan metafora ini adalah awan yang biasanya diam di langit diibaratkan bergerak secara anggun seperti tarian menggambarkan keharmonisan dan kebahagiaan. Dengan memberikan sifat manusia kepada awan, lirik ini menekankan bagaimana perasaan cinta dapat melibatkan dan memengaruhi bukan hanya kepada pasangan tetapi juga lingkungan di sekitar mereka. Sehingga menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, penuh keindahan, dan begitu intens hingga alam sekitar pun seolah-olah ikut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh pasangan didalam lagu.

Pada lirik lagu "Angin berbunyi, nada seperti lagu cinta" merupakan metafora antropomorfik di mana angin digambarkan seolah-olah bisa menghasilkan suara dan nada seperti sebuah lagu. Walau dalam kenyataannya, angin tidak memiliki kemampuan untuk berbunyi. Tetapi dalam lirik ini, angin diberi karakteristik manusiawi yaitu mampu menciptakan nada romantis dan suasana yang harmonis. Angin juga seolah-olah menyatu dengan perasaan cinta yang dirasakan oleh pasangan dalam lagu ini. Hal ini juga menciptakan gambaran indah tentang bagaimana perasaan

cinta bisa begitu mendalam dan kuat, sehingga alam di sekitar pun terasa ikut berkontribusi dalam menyampaikan suasana romantis tersebut.

b. Lirik lagu “Bermuara” karya Mahalini dan Rizky Febian

Lirik lagu "Hapus semua jejak" memberikan karakter manusia pada konsep menghapus seolah-olah ada kekuatan yang mampu menghilangkan kenangan dan luka emosional. Dengan mengibaratkan jejak sebagai sesuatu yang dapat dihapus lirik ini menunjukkan proses penyembuhan yang dialami individu dalam menghadapi masa lalu. Kata hapus menggambarkan harapan bahwa cinta dapat membersihkan segala kesedihan dan kesulitan yang pernah dialami menyingkirkan ruang untuk kebahagiaan baru. Metafora antropomorfik dalam lirik lagu ini menekankan kekuatan cinta untuk menciptakan awal yang baru untuk melepaskan diri dari beban emosional dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah.

Metafora antropomorfik lainnya dalam lagu “Bermuara” adalah lirik "Lukiskan khayalan" yang menyiratkan bahwa khayalan merupakan konsep abstrak dan tidak berwujud diberikan sifat yang khas seolah-olah dapat digambarkan secara fisik. Dengan kata "lukiskan" lirik ini menekankan kemampuan manusia untuk mengubah ide atau perasaan menjadi sesuatu yang lebih nyata seperti sebuah lukisan. Hal ini menggambarkan bagaimana imajinasi dan harapan dalam cinta dapat dituangkan dalam bentuk yang lebih konkret, memungkinkan seseorang untuk melihat dan merasakan keindahan yang ada dalam pikiran mereka. Dengan memberikan karakter manusia pada khayalan, lirik ini menciptakan gambaran bahwa setiap impian dan harapan yang kita miliki dapat "dihidupkan" melalui cinta, menjadikannya sesuatu yang lebih berharga dan berarti. Kekuatan cinta di sini diartikan sebagai alat untuk menghidupkan imajinasi dan membangun masa depan yang diharapkan.

c. Lirik lagu “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini

Dalam lirik "hatiku terbaca" menciptakan metafora antropomorfik melalui gambaran bahwa perasaan dan emosi seseorang dapat dipahami dan terlihat jelas oleh orang lain. Dengan memberi sifat manusiawi pada hati menunjukkan seolah-olah hati dapat "dibaca" seperti buku yang memungkinkan orang lain untuk mengetahui isi perasaan tanpa perlu penjelasan verbal. Hal ini menekankan kedekatan emosional dan keintiman antar pasangan di mana komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata-kata tetapi juga melalui pengertian dan empati. Metafora ini menggambarkan kekuatan cinta yang dapat menghubungkan dua jiwa dengan cara yang dalam dan tulus.

Metafora antropomorfik dalam lirik "Hatimulah yang ku puja" menggambarkan keagungan yang mendalam terhadap perasaan cinta dan emosi. Dengan memberi sifat manusiawi pada hati menunjukkan bahwa hati dianggap sebagai objek yang layak dihormati dan dipuja. Penggambaran ini menekankan pentingnya cinta dalam hidup seseorang di mana perasaan dan emosi yang tulus menjadi pusat perhatian. Melalui metafora ini, lirik menciptakan nuansa seolah-olah hati memiliki kekuatan dan makna yang luar biasa secara mendalam.

2. Metafora Hewan

Penulis menemukan satu metafora hewan yang terdapat pada lirik lagu “Kupu-Kupu” karya Tiara Andini. Metafora hewan dalam lirik "Dengar kupu-kupu yang bicara" menggambarkan kupu-kupu sebagai simbol keindahan dan kelembutan yang seolah-olah memiliki kemampuan untuk berbicara dan menyampaikan pesan. Kupu-kupu adalah hewan yang sering diasosiasikan dengan cinta dan transformasi untuk memberikan makna yang dalam tentang perasaan romantis.

Dengan menyatakan bahwa kupu-kupu bisa "bicara" dalam lirik ini menunjukkan bahwa keindahan cinta tidak hanya terlihat, tetapi juga dapat dirasakan dan dipahami melalui panca indra. Metafora ini menciptakan nuansa magis dan penuh harapan di mana pesan cinta disampaikan dengan lembut dan penuh keindahan. Selain itu, penggunaan kupu-kupu yang dianggap indah dan feminin juga diartikan sebagai sesuatu yang halus dan penuh warna di mana cinta dapat menginspirasi dan membawa kebahagiaan. Melalui metafora ini, lirik lagu ingin menekankan bahwa cinta memiliki cara unik untuk berkomunikasi dan menyentuh hati kita.

3. Metafora Abstrak ke Konkret

a. Lirik lagu "Kita Bikin Romantis" karya Maliq & D'Essentials

Metafora abstrak ke konkret dalam lirik lagu "Sambil bermain mata, turun ke hati, hatinya jatuh" untuk mengungkapkan perasaan cinta yang abstrak menjadi tindakan konkret. Frasa "Bermain mata" menggambarkan interaksi fisik yang menunjukkan ketertarikan dan kedekatan antara dua orang, sementara "turun ke hati" menandakan bahwa perasaan tersebut tidak hanya berhenti di permukaan tetapi meresap dalam emosi yang lebih dalam. Lalu frasa "hatinya jatuh" melambangkan pengalaman jatuh cinta di mana perasaan yang abstrak seperti cinta dan ketertarikan diubah menjadi sesuatu yang nyata dan mendalam. Melalui metafora ini, lirik ini menekankan bagaimana cinta dapat muncul dari interaksi sederhana dan berkembang menjadi perasaan yang kuat.

Dalam lirik lagu "pelukan di angan syahdu" terdapat metafora abstrak ke konkret yaitu mengubah angan menjadi tindakan nyata dengan pelukan. Pelukan digambarkan sebagai simbol keintiman dan kenyamanan namun direpresentasikan dengan kata "angan" yang menunjukkan bahwa momen tersebut bersifat imajinatif dan tidak sepenuhnya nyata. Dengan mengaitkan pelukan yang bersifat fisik dengan angan yang bersifat mental, lirik ini menekankan perasaan mendalam yang bisa dirasakan seseorang meskipun tidak terjadi secara fisik. Metafora ini menciptakan gambaran tentang bagaimana cinta dan kedekatan emosional bisa dihayati melalui imajinasi, menyiratkan bahwa dalam khayalan cinta dapat tetap tumbuh dan dapat memberikan rasa hangat serta bahagia.

b. Lirik lagu "Bermuara" karya Mahalini dan Rizky Febian

Lirik lagu "berlabuh di tujuan yang sama" merupakan metafora abstrak ke konkret dengan mengubah konsep perjalanan cinta yang abstrak menjadi tindakan konkret yang lebih mudah dipahami. Lirik lagu ini menggambarkan proses dua individu yang berusaha mencapai tujuan bersama dalam hubungan di mana kata "berlabuh" merepresentasikan titik pencapaian setelah melalui berbagai perjalanan emosional penuh tantangan. Frasa "tujuan yang sama" menunjukkan kesepakatan dan harapan akan masa depan yang harmonis. Dengan menggunakan istilah yang berkaitan dengan perjalanan, lirik ini menciptakan gambaran jelas tentang kerjasama dan komitmen dalam cinta untuk menekankan pentingnya saling mendukung untuk mencapai puncak kebahagiaan sehingga cinta menjadi lebih terukur dan nyata.

Metafora abstrak ke konkret dalam lirik lagu "bermuara di keabadian" mengubah konsep cinta yang abstrak menjadi gambaran konkret tentang tujuan akhir dari sebuah hubungan. Lirik lagu ini menggambarkan proses perjalanan cinta yang penuh liku-liku, di mana kata "bermuara" menunjukkan titik akhir yang dicapai setelah perjalanan panjang. Keabadian mencerminkan harapan akan cinta yang abadi dan langgeng serta diharapkan akan bertahan selamanya. Dengan mengaitkan perjalanan cinta dengan muara, lirik ini menciptakan gambaran jelas tentang

pencarian makna dan tujuan yang lebih dalam soal cinta dan menegaskan pentingnya komitmen untuk mencapai kebahagiaan yang tak lekang oleh waktu.

Dalam lirik lagu "peluk tempatku pulang" metafora abstrak ke konkret diibaratkan konsep perlindungan dan kenyamanan yang abstrak menjadi tindakan konkret berupa pelukan. Frasa ini menggambarkan pelukan sebagai simbol kehangatan dan rasa aman. Sementara frasa "tempatku pulang" melambangkan tempat yang nyaman dan penuh kasih baik secara fisik maupun emosional. Dengan mengaitkan pelukan dengan tempat kembali, lirik ini menciptakan gambaran tentang bagaimana cinta dapat menjadi tempat perlindungan dari kesulitan hidup. Melalui metafora ini, rasa nyaman dan cinta menunjukkan bahwa hubungan yang kuat memberikan rasa dan menciptakan ruang di mana seseorang merasa diterima serta dicintai.

c. Lirik lagu "Kupu-Kupu" karya Tiara Andini

Metafora abstrak ke konkret dalam lirik lagu "jantungku terpompa setiap kita berjumpa" menggambarkan bagaimana emosi cinta (abstrak) dapat memicu respons tubuh (konkret) yang nyata yaitu detak jantung yang meningkat saat bertemu dengan orang yang dicintai. Dengan menggunakan istilah "terpompa" lirik ini menciptakan visualisasi yang jelas tentang bagaimana cinta memengaruhi kondisi fisik dan menunjukkan kedalaman perasaan yang dialami. Metafora ini menegaskan bahwa cinta bukan hanya perasaan yang dirasakan di dalam hati, tetapi juga berdampak pada tubuh sebagai reaksi fisik yang nyata saat berinteraksi.

Dalam lirik lagu "sinyal menyala di radar hatiku" terdapat metafora abstrak ke konkret yang menggambarkan konsep perasaan dan ketertarikan yang abstrak menjadi gambaran konkret yang dapat dipahami. Digambarkan dengan sinyal sebagai alat radar yang bisa mendeteksi perasaan cinta dan ketertarikan. Dengan menyandingkan "sinyal" dan "radar" lirik ini menunjukkan bahwa hati seseorang dapat merespons secara aktif terhadap kehadiran orang yang dicintai seperti koneksi. Metafora ini menciptakan visualisasi yang jelas tentang bagaimana cinta dapat terukur dan memberikan makna bahwa perasaan tersebut dapat dikenali seakan-akan memiliki alat untuk mendeteksi cinta.

4. Metafora Sinestetis

Dari ketiga lirik lagu ditemukan masing-masing satu metafora sinestetis. Pada lagu "Kita Bikin Romantis" metafora sinestetis ada pada lirik "turun ke hati" yang menciptakan gambaran sinestetis yang menggabungkan persepsi emosional dan fisik. Lirik ini mengisyaratkan bahwa perasaan cinta atau ketertarikan tidak hanya dipahami secara umum, tetapi juga dirasakan secara mendalam hingga mencapai inti emosi seseorang yaitu hati. Kata "Turun" memberikan kesan gerakan yang menunjukkan bagaimana perasaan tersebut memasuki dan memengaruhi keadaan hati seolah-olah cinta dapat meresap ke dalam jiwa. Metafora ini menggambarkan transformasi dari perasaan yang mungkin awalnya dangkal menjadi sesuatu yang lebih mendalam dan signifikan yang mengubah hati seseorang secara menyeluruh.

Pada lagu "Bermuara" metafora sinestetis ada pada lirik "bisikkan rayuan, merayu raya bahagia" yang menyatukan indera pendengaran dan perasaan emosional. Frasa "bisikkan rayuan" mengisyaratkan bahwa kata-kata cinta disampaikan dengan lembut dan intim seolah-olah merayakan momen kebahagiaan yang terkesan halus dan lembut. Sementara lirik "Merayu raya bahagia" menunjukkan bahwa rayuan ini tidak hanya sekadar untuk menarik perhatian tetapi juga mengekspresikan kebahagiaan yang berlimpah. Kombinasi kedua elemen ini menghasilkan gambaran yang kuat tentang bagaimana cinta dapat disampaikan dengan cara yang lembut dan

menyentuh. Dan mengajak pendengar merasakan keindahan dan kedalaman emosi yang ada dalam interaksi romantis yang dapat "didengar" dan "dirasakan" secara bersamaan.

Pada lirik lagu “Kupu-Kupu” metafora sinestetis ada pada lirik lagu "bisingkan dada" yang menggabungkan sensasi fisik dan emosi. Pada kata "bisingkan" mengindikasikan suara atau kebisingan tetapi diterapkan pada "dada" yang biasanya diasosiasikan dengan perasaan dan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan cinta atau kegembiraan dapat begitu kuat sehingga menyebabkan "kebisingan" dalam hati yang menciptakan ketegangan dan dapat dirasakan secara fisik. Metafora ini menggambarkan bagaimana cinta dapat membangkitkan reaksi emosional yang mendalam dan memberikan gambaran jelas tentang dampak cinta yang menggugah jiwa. Di mana detak jantung yang cepat atau perasaan berdebar dapat terasa bising seakan-akan emosi tersebut tidak dapat ditampung dan ingin diekspresikan melalui cinta.

Conclusion

Eksplorasi makna cinta dalam lirik lagu pop terbaik 2024, yaitu "Kita Bikin Romantis" by Maliq & D'Essentials, "Bermuara" by Mahalini and Rizky Febian, and "Kupu-Kupu" by Tiara Andini menjelaskan kedalaman emosi yang kompleks dalam hubungan antar manusia. Dalam lagu "Kita Bikin Romantis" mengindikasikan bahwa cinta melampaui ketertarikan fisik dengan menyentuh inti perasaan yang lebih dalam. Lagu "Bermuara" menggambarkan cinta sebagai perjalanan yang membutuhkan komitmen seperti pada lirik "berlabuh di tujuan yang sama" yang menunjukkan pentingnya saling dukung untuk mencapai kebahagiaan bersama. Sementara dalam lagu "Kupu-Kupu" cinta digambarkan dengan keintiman yang memungkinkan pasangan saling memahami tanpa kata-kata, menegaskan bahwa cinta sejati terletak dalam pengertian dan empati. Melalui penggunaan metafora yang kaya, ketiga lagu ini menyampaikan pesan mendalam tentang cinta yang tidak hanya terikat secara emosional tetapi juga spiritual dengan menciptakan pengalaman yang dapat dirasakan dan dipahami oleh pendengar. Sehingga, ketiga lirik lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar dengan baik dan mendalam.

References

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Metafora dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244–259.
- Azzahra, A., Faarisah, S., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Satu Tujuan dan Kau Rumahku Karya Raissa Anggiani. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(2), 158–167. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.13374>
- Dini, J. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869.
- Entertainment, M. M. (2024). *Kupu - Kupu oleh Tiara Andini*. Massive Music Entertainment. <https://lyrics.lyricfind.com/lyrics/tiara-andini-kupu-kupu>
- Gayatri, A. S. D. (2024). *Lirik Lagu Kita Bikin Romantis dari MALIQ & D'Essentials dan Maknanya*. detik.com. <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7240947/lirik-lagu-kita-bikin-romantis-dari-maliq-dessentials-dan-maknanya>
- Hermandra, H., Melani, E., Juliana, N. T., & Prasiti, T. I. (2023). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif. *Maktabatum: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 74–80.

Jakobson, R. (1980). *The Framework of Language*. Michigan Slavic Publications.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.

Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.

Nurinda, D. (2024). *Lirik Lagu “Bermuara” – Rizky Febian & Mahalini, Baru Dirilis!* sonora.id. <https://www.sonora.id/read/424078367/lirik-lagu-bermuara-rizky-febian-mahalini-baru-dirilis>

Putri, I. A., Darma Laksana, I. K., & Putrayasa, I. G. N. K. (2022). Analisis Bentuk Metafora Lirik Lagu dalam Album Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti Karya Banda Neira. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p07>

Riani, I. (2023). *TRANSFORMASI NYANYIAN AEK SEKOTAK TRADISIONAL MASYARAKAT KELURAHAN RENGAS CONDONG MENJADI LAGU POP DAERAH BATANG HARI*. Seni Drama Tari dan Musik.

Sari, P. (2015). Penggunaan metafora dalam puisi William Wordsworth. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(2), 115–128.

Septiani, D., Najmi, K., Rahmadhita, P. M., Nursa’adah, S., & Ma’rifah, S. N. (2022). Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “Hati -Hati Di Jalan ” Karya Tulus. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2), 22–31.

Sifa, S. W. P., Nasution, N. H., & Walian, A. (2023). Representasi Pemaknaan Pesan Pada Lirik Lagu Yet To Come Karya Bangtan Sonyeondan (BTS) Bagi Army Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(2), 94–107.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (Vol. 62).

Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402.

Sutrisno, G. (2023). *Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Bintang Di Surga Karya Noah dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. IKIP PGRI BOJONEGORO.

Ullmann, S. (2007). *Pengantar semantik*. Pustaka Pelajar.